

PENGARUH PENDIDIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN GIGITAN ULAR TERHADAP KEMAMPUAN MENOLONG KORBAN DI DESA PANTI KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Eko Suprastiyo¹, Mohammad Ali hamid², Sasmiyanto³

¹Student Of Faculty Of Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

²Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

³Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

JL. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957

Email: eko.suprastiyo22@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan hubungan dengan keterampilan, adopsi motivasi, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan. Informasi yang dihubungkan berkaitan dengan kondisi – kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak pada kesehatan, faktor risiko individual dan perilaku risiko serta penggunaan sistem pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan pertolongan pertama korban gigitan ular terhadap kemampuan menolong korban di Desa Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan penelitian pra-ekperimental dengan pra-pascates dalam satu kelompok (*one-group pre-post test design*). Populasi petani desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember 37 petani dan sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling aksidental menggunakan lembar kuisioner yang di uji dengan analisis *Wilcoxon*. Hasil penelitian adalah ada pengaruh pendidikan petani tentang gigitan ular terhadap kemampuan petani dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat korban gigitan ular di desa Panti Jember p *value* $0,000 < 0,05$. Penelitian ini direkomendasikan kepada masyarakat untuk menerapkan pertolongan pertama pada korban gigitan ular agar tanggap dalam membantu dan menangani dengan kemampuan menolong korban gigitan ular.

Kata kunci : Pendidikan, Kemampuan, Gigitan Ular, Pertolongan Pertama.

Daftar pustaka : 22 (2007-2018)

ABSTRACT

Health education is a relationship with skills, adoption of motivation, and confidence to take action to improve health. The related information relates to social, economic, and environmental conditions that affect health. individual risk factors and risk behaviors and use of health care systems. The purpose of this study was to determine the effect of first aid education of snake bite victims on the ability to help the victims in Desa Panti Kabupaten Jember. This research method is a kind of quantitative research, using pre-experimental research approach with pre-pascates in one group (one-group pre-post test design). The population of the farmers in Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember 37 farmers and the samples were selected using the Aksidental sampling technique. The results of this study obtained 37 respondents (100%) have the ability with a category capable. From Wilcoxon result obtained value $0.000 < 0,05$ thus H_1 accepted which mean there is influence of farmer education about snake bite to farmer ability in giving first aid emergency of snake bite in Desa Panti Jember. This research is recommended to the community to apply first aid to snake bite victims to be responsive in helping and dealing with a helping hand snake bite victim.

Keywords: Education, Ability, Snake Bites, First Aid

References: 22 (2007-2018)

PENDAHULUAN:

Kegawatdaruratan adalah kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan segera yang mungkin disebabkan kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (WHO dalam Ngirarung dkk, 2017). Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan yang telah diketahui secara global, terutama terjadi pada wilayah tropis dengan pekerjaan utamanya petani, nelayan, pemburu, dan pawang ular. Asia tenggara merupakan area dengan insiden tinggi. Pada awal 2009, kasus gigitan ular masuk kedalam daftar penyakit tropis yang ditelantarkan

menurut WHO, padahal gigitan ular menyebabkan puluhan ribu kematian setiap tahun dan berbagai kasus kecatatan fisis kronis pada korbannya (Jaya, 2016).

Berdasarkan wawancara pada tujuh warga yang bekerja sebagai petani yang dilaksanakan pada bulan April 2018 hasil yang didapatkan bahwa banyak petani yang apabila mendapatkan serangan atau gigitan ular masih cenderung menggunakan cara tradisional yang belum pasti kebenarannya yaitu dengan membawa ke dukun atau orang pintar yang berikutnya memberikan minum atau olesan-olesan ramuan dari bahan alami

yang tidak diketahui apa komposisinya kemudian apabila mengalami pembengkakan sebagian korban hanya mengompres menggunakan batu atau besi yang panas karena terpapar sinar matahari yang ditakutkan beresiko menimbulkan infeksi dan mengancam nyawa, dari hal tersebut diduga bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh petani yang mengakibatkan salahnya proses penanganan korban gigitan ular.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Panti yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Panti. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang (Pemkab, 2017).

METODE PENELITIAN:

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan penelitian pra-ekperimental dengan pra-pascates dalam satu kelompok (*one-group pre-post test design*). Rancangan penelitian ini

dilakukan dengan cara mengukur tingkat kemampuan *Pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi, kemudian dilakukan kembali *Post-test* (pengamatan terakhir) setelah dilakukan intervensi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 447 petani desa Panti Kabupaten Jember yang terdiri dari petani laki-laki 242 orang dan petani perempuan 205 orang. Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan sampling aksidental dengan mengupulkan siapa saja yang bekerja sebagai petani dikumpulkan dalam satu tempat dan dijadikan responden sebanyak 37 orang.

Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian kuisioner pretest dan post test dengan jumlah semua 37 responden, hasil data akan dikelompokkan menjadi data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan karakteristik responden dilokasi penelitian dan data khusus

menampilkan berdasarkan variabel penelitian serta hasil uji statistik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Bekerja Sebagai Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018.

(n= 37 responden)

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	30	81,1%
SMP	7	18,9 %
SMA	-	-
Total	37	100,0 %

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden SD sebanyak 30 responden (81,1%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018.

(n= 37 responden)

Umur	Jumlah	Presentase
20-30 tahun	7	18,9 %
31-40 tahun	18	48,6 %
41-50 tahun	9	24,3 %
>50 tahun	3	8,1 %
Total	37	100,0 %

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden 31-40 tahun sebanyak 18 responden (48,6 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018.

(n= 37 responden)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	29	78,7 %
Perempuan	8	21,3 %
Total	37	100,0 %

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 responden (78,7%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pengalaman

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jenis Pengalaman Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018.

(n= 37 responden)

Jenis Pengalaman	Jumlah	Presentase
Iya (Pernah)	8	21,3 %
Tidak (Tidak Pernah)	29	78,7 %
Total	37	100,0 %

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar tidak berpengalaman dengan jumlah 29 responden (78,7%).

Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.5 Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018. (n= 37 responden)

Kemampuan Menolong	Jumlah	Persentase
Mampu	11	29,7 %
Tidak Mampu	26	70,3 %
Total	37	100,0 %

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas kemampuan menolong korban gigitan ular pada petani Desa Panti Kabupaten Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama secara psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan menolong tidak mampu sebanyak 26 responden (70,3%).

Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Setelah Dierikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.6 Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Petani Di Desa Panti Kabupaten Jember Bulan Juli 2018.

(n= 37 responden)

Kemampuan Menolong	Jumlah	Presentase
Mampu	37	100,0 %
Tidak mampu	-	-
Total	37	100,0 %

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas kemampuan menolong korban gigitan ular pada petani Desa Panti Kabupaten Jember setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama secara psikomotor menunjukkan bahwa

sebagian besar kemampuan menolong mampu sebanyak 37 responden (100%).

Tabel 5.7 Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap kemampuan petani menolong korban gigitan ular di desa panti kabupaten jember bulan juli 2018.

Berdasarkan tabel diatas hasil pretest dan post test setelah diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 37 responden diperoleh hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan petani tentang gigitan ular terhadap kemampuan petani dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat korban gigitan ular di desa Panti Jember.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 37 responden nilai rata rata kemampuan petani menolong korban gigitan ular pada petani desa Panti Kabupaten Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan menolong kategori tidak mampu sebanyak 26 responden

(n= 37 responden)			P <i>value</i>
Kemampuan	Pre test	Post test	
Mampu	11 (29,7%)	37 (100%)	0,000
Tidak mampu	26 (70,3%)	-	

Sumber : Data primer terolah

(70,3%). Karakteristik pengalaman responden petani di desa Panti Kabupaten Jember sebagian besar tidak pengalaman yang berpengalaman yaitu sebanyak 8 responden (21,3%) dari total 37 responden.

Menurut Kunandar (2014) Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hal ini berarti keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari individu, keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas. Menurut (Justine 2016 dalam Yuliasuti 2007) Bentuk penerapan pengetahuan kedalam tindakan tersebut disebut dengan keterampilan. Keterampilan seseorang

dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendidikan.

Pada penelitian ditemukan bahwa dari 37 responden nilai kemampuan menolong korban gigitan ular pada petani desa Panti Kabupaten Jember setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan menolong korban gigitan ular mampu sebanyak 37 responden (100%).

Menurut Nursalam & Efendi (2009) Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (*skill*) berhubungan dengan kesehatan. Menurut Kunandar (2014) Hasil belajar psikomotor mempunyai dampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemauan bertindak individu.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan menolong korban gigitan ular setelah diberi pendidikan

kesehatan pertolongan pertama secara komponen psikomotor bahwa faktor yang meningkatkan kemampuan atau *skill* menolong korban bencana dari tidak mampu menjadi mampu adalah karena responden merasa situasi yang seperti nyata dimana responden melihat dan merasakan secara langsung demonstrasi yang diperagakan dengan korban yang seolah – olah ada dan mengevaluasi tindakan simulasi yang telah dilakukan sebelum dilakukan demostasi serta dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada penelitian ditemukan bahwa hasil pretest dan posttest setelah di uji dengan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 37 responden diperoleh hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan petani tentang gigitan ular terhadap kemampuan petani dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat korban gigitan ular di desa Panti Jember.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk

meningkatkan kemampuan dalam menolong korban gigitan ular. Hal tersebut karena pendidikan kesehatan mempunyai peranan sangat penting bagi masyarakat, individu dan kelompok dalam menambah informasi yang diperoleh dengan proses belajar sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Petani desa Panti Kabupaten Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar masuk kategori tidak mampu yaitu sebanyak 26 orang

Petani desa Panti Kabupaten Jember sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa seluruh responden masuk kategori mampu yaitu sebanyak 37 orang

Ada pengaruh yang signifikan dimana nilai hasil value $0,000 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan petani tentang gigitan ular terhadap kemampuan petani dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat

korban gigitan ular di desa Panti Jember.

Saran

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya pelayanan kesehatan apabila ingin meningkatkan kemampuan di daerah lebih efektif menggunakan pendidikan kesehatan dengan model demonstrasi atau mempraktikkan seolah terjadi kasus gigitan ular.

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya pendidikan keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan Gawat Darurat baik secara Pre-intra dan Post-hospital dengan ini dapat menjadi salah satu ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, P. S. (2016). Tata laksana gigitan ular yang disertai sindrom kompartemen di ruang terapi intensif. *IDI*, vol 51.
- Kunandar. (2014). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajabrafindo Persada.
- Ngirarung, S. A. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong. *e-Jurnal*

Keperawatan (e-Kp) , volume 5 nomr 1, 2-3.

Nursalam & Efendy. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Pemerintah Desa Panti Kabupaten Jember. (2017) *Profil Desa*.

Jember: Pemerintah Desa Panti Kabupaten Jember.

Yulastuti, I. (2007). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung.

